

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menetapkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan sistematis yang bertujuan untuk membangun lingkungan dan proses yang kondusif bagi pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk memberdayakan peserta didik untuk secara aktif menumbuhkan kemampuan inheren mereka, mencakup aspek-aspek seperti pengabdian spiritual, pengaturan diri, karakter, kecerdasan, etika berbudi luhur, dan keterampilan penting yang penting untuk kesejahteraan pribadi, sosial, nasional, dan global. Tujuan menyeluruh dari pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkan kompetensi dan mendorong kemajuan moral dan intelektual masyarakat, yang pada akhirnya berfungsi untuk menerangi tatanan masyarakat. Upaya ini berpusat pada memelihara potensi peserta didik untuk menjadi individu yang dicirikan oleh iman dan penghormatan terhadap Ilahi, integritas moral, kesejahteraan fisik, pengetahuan, kemahiran, inovasi, otonomi, sementara juga mengambil peran anggota masyarakat yang demokratis dan akuntabel. Secara garis besar, bidang ilmu pendidikan mewujudkan dua konotasi mendasar. Pertama, itu dapat ditafsirkan sebagai seni pedagogi, atau keterampilan menanamkan pengetahuan. Kedua, ilmu pendidikan dapat dianggap sebagai domain ilmiah yang meneliti fenomena pendidikan melalui lensa prinsip ilmiah (Perbowosari et al., 2020:35).

Belajar, menjadi konsep penting dalam bidang pendidikan dan pedagogi, memiliki makna penting yang tidak dapat diabaikan dalam keadaan apa pun. Konsep ini berkaitan dengan keterlibatan aktif yang harus diikuti oleh seorang individu, bertindak sebagai penerima pengetahuan, sehingga mewujudkan peran pembelajar. Dalam kata-kata Fathurrahman (2017:4), pembelajaran mewujudkan proses rumit fungsi kognitif di dalam otak yang memerlukan penerimaan, asimilasi, dan penerapan informasi, yang pada akhirnya bertujuan untuk memicu perubahan dalam sikap atau perilaku seseorang. Menguraikan lebih lanjut, Sutiah (2016:4)

mencirikan pembelajaran sebagai proses yang mengarah pada transformasi perilaku yang relatif abadi, sebuah fenomena yang dicapai melalui praktik berkelanjutan dan penguatan pengalaman langsung. Tujuan menyeluruh pembelajaran, sebagaimana diuraikan oleh Uyun dan Warsah (2021:67), berkisar pada pencapaian hasil pembelajaran yang berbeda, meliputi perolehan pengetahuan segar, mengasah keterampilan, dan kultivasi sikap yang diinginkan yang diharapkan oleh peserta didik untuk diinternalisasi. Selanjutnya, Gasong (2018:113) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah upaya yang diarahkan pada realisasi hasil pembelajaran yang telah ditentukan, yang dapat bermanifestasi dalam berbagai bentuk seperti skenario, manifestasi, atau perilaku yang diantisipasi berasal dari perjalanan pendidikan.

Selain itu, kondisi sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai dapat menjadi penghalang dalam proses belajar, karena tidak mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa dalam proses pembelajaran. Faktor lain yang juga dapat menghambat adalah kurangnya motivasi atau dorongan untuk melakukan inovasi yang bermanfaat. Kondisi sekolah seperti ini dapat menyebabkan penurunan prestasi belajar siswa.

Maliki (2016:40) menguraikan konsep bahwa pembelajaran mencakup tiga bidang yang berbeda: afektif, kognitif, dan psikomotor. Alam ini sesuai dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, masing-masing. Mencapai hasil pembelajaran yang optimal membutuhkan kepemilikan tidak hanya sikap positif tetapi juga basis pengetahuan yang solid dan keterampilan yang mahir. Kemandirian peserta didik selama proses pendidikan bergantung pada dua faktor utama: internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam pelajar dan mencakup aspek-aspek seperti minat, bakat, dan dorongan untuk belajar. Sebaliknya, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar, termasuk sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas (Sugiarto, 2020:9). Dampak lingkungan belajar sangat signifikan dalam mempengaruhi proses, perkembangan, dan hasil pengembangan perilaku pelajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan belajar berdiri sebagai penentu penting keberhasilan dalam menumbuhkan kompetensi perilaku pelajar. Selain itu, lingkungan yang kondusif memainkan peran penting

dalam memperkuat motivasi pelajar untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Ini menggarisbawahi pentingnya menumbuhkan suasana yang memelihara dorongan belajar yang kuat. Oleh karena itu, penyediaan pengaturan yang nyaman dan kondusif untuk usaha pendidikan sangat penting untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang efektif (Harjali, 2019:14).

Lingkungan utama bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan biasanya berasal dari pengaturan keluarga. Lingkungan ini, yang kondusif dan nyaman, memainkan peran penting dalam meningkatkan keinginan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu cara untuk memfasilitasi kegiatan pendidikan siswa dalam lingkungan keluarga adalah dengan menunjuk area studi tertentu dalam rumah tangga. Selain itu, keterlibatan orang tua yang secara aktif mendukung dan mendorong kegiatan belajar, di samping penyediaan sumber daya belajar yang diperlukan di rumah, semakin memperkuat pengalaman belajar. Sangat penting bagi orang tua untuk mengambil peran aktif dalam memantau kemajuan siswa dalam lingkungan sekolah. Keterlibatan ini dapat terwujud melalui pertanyaan tentang pengalaman sekolah sehari-hari mereka, tugas akademik, dan tantangan apa pun yang mereka temui dalam perjalanan belajar mereka. Akibatnya, ketika orang tua secara aktif terlibat dalam memelihara dan membimbing perkembangan siswa, itu dapat memiliki dampak tidak langsung namun signifikan pada motivasi siswa untuk belajar dan menumbuhkan rasa akuntabilitas terhadap tanggung jawab akademik mereka. Selain memantau kemajuan siswa dalam lingkungan sekolah, orang tua juga harus memperluas pengawasan mereka untuk mencakup pengaturan komunitas. Perspektif yang lebih luas ini memungkinkan mereka untuk mengamati bagaimana siswa menavigasi interaksi sosial dan menyesuaikan sikap dan perilaku mereka dengan norma-norma sosial. Dengan berpartisipasi aktif di lingkungan sekolah dan masyarakat, orang tua memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan siswa secara keseluruhan dan hasil pendidikan (Kusumawati dan Maruti, 2019:14).

Para peneliti melakukan pengamatan di SMK Islam Terpadu Nurul Iman Sidomulyo untuk mengkaji lingkungan belajar peserta didik selama kegiatan pendidikan. SMK Islam Terpadu Nurul Iman Sidomulyo terletak di Dusun

Sidomulyo I, Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara. Lingkungan sekolah di SMK Islam Terpadu Nurul Iman Sidomulyo sangat kondusif, ditandai dengan kebersihan dan ketenangan, yang memupuk pengaturan yang optimal untuk proses belajar mengajar. Selain itu, ruang kelas menunjukkan tingkat organisasi yang tinggi, memastikan ruang yang nyaman dan higienis untuk upaya pendidikan. Selain lingkungan sekolah yang menyenangkan, SMK Islam Terpadu Nurul Iman Sidomulyo dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang meningkatkan proses pembelajaran, antara lain perpustakaan, laboratorium, masjid, konektivitas internet, kantin, dan lain-lain. Sumber daya ini berkontribusi secara signifikan untuk menciptakan pengalaman pendidikan holistik bagi siswa di sekolah.

Peneliti tertarik dengan latar belakang isu-isu yang disebutkan sebelumnya, hal ini mendorong peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Mata pelajaran Pendidikan Dasar Teknik Otomotif di SMK Islam Terpadu Nurul Iman Sidomulyo”, menunjukkan fokus menyelidiki dampak lingkungan belajar terhadap motivasi siswa di bidang teknik otomotif dalam lingkungan pendidikan SMK Islam Integrated Nurul Iman Sidomulyo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Dasar Teknik Otomotif Di SMK Islam Terpadu Nurul Iman Sidomulyo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMK Islam Terpadu Nurul Iman Sidomulyo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat, seperti berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama terkait dengan lingkungan belajar. Temuan ini dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Bagi Sekolah

a. Bagi SMK

Memberikan penilaian terhadap materi penelitian untuk meningkatkan mutu sekolah terkait dengan lingkungan belajar.

b. Bagi Guru

Memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya sebagai motivator siswa guna mencapai prestasi yang lebih baik..

c. Bagi Siswa

Mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal dengan meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

